

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, buku idx dan *annual report*. Melalui metode *purposive sampling*, didapatkan 5 perusahaan telekomunikasi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk.

Tabel 4. 2 Data Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Tahun							IPO	Sampel
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	Bakrie Telecom Tbk.	o	o	o	o	o	o	o	03-Feb-06	✓
2	Indosat Tbk.	o	o	o	o	o	o	o	19-Oct-94	✓
3	Inovisi Infracom Tbk.	o	o	o	x	x	x	x	03-Jul-09	-
4	Smartfren Telecom Tbk.	o	o	o	o	o	o	o	29-Nov-06	✓
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	o	o	o	o	o	o	o	14-Nov-95	✓
6	XL Axiata Tbk.	o	o	o	o	o	o	o	29-Sep-05	✓
7	Bali Towerindo Sentra Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	13-Mar-14	-
8	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	01-Nov-01	-
9	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	09-Apr-18	-
10	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	x	x	x	x	x	x	o	07-Jul-10	-
11	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	31-Aug-12	-
12	Jasnita Telekomindo Tbk.	x	x	x	x	o	o	o	16-May-19	-
13	First Media Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	25-Feb-00	-
14	LCK Global Kedaton Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	16-Jan-18	-
15	Link Net Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	02-Jun-14	-
16	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	22-Nov-21	-
17	Protech Mitra Perkasa Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	18-Jul-16	-
18	Solusi Tunas Pratama Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	11-Oct-11	-

No.	Nama Perusahaan	Tahun							IPO	Sampel
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
19	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	26-Oct-10	-
20	Sarana Menara Nusantara Tbk.	x	x	x	x	x	x	o	08-Mar-10	-
Jumlah Data Keseluruhan										35

Sumber: Data diolah, 2023

Keterangan:

O = Terdaftar

X = Tidak Terdaftar

✓ = Konsisten terdaftar pada periode 2015-2021

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai karakteristik dari sebuah data, pada penelitian ini analisis statistik deskriptif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis statistik deskriptif terdiri dari beberapa bagian penting yang membantu dalam menggambarkan dan meringkas data secara statistik, diantaranya seperti nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel bebas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, serta variabel terikat yaitu *Earning Growth*.

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

	EG	GPM	NPM	ROA	ROE
Mean	-1.770057	-3.623629	-8.821543	-1.252657	0.051857
Maximum	2.466	0.343	0.709	0.654	0.691
Minimum	-15.854	-108.832	-190.126	-33.105	-0.336
Std. Dev.	4.410824	18.37461	34.69495	5.640147	0.231613

Sumber: Data diolah Eviews 12

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan pada nilai n yaitu berjumlah 35 data yang di dapat dari perusahaan telekomunikasi di tahun 2015-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut:

1. *Earning Growth*

Variabel terikat yaitu *Earning Growth* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai minimum sebesar -15.854 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2020, hal ini disebabkan oleh laba bersih yang mengalami penurunan di tahun 2020 yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Sedangkan *Earning Growth* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai maksimum sebesar 2.466 yaitu pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk tahun 2021, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih di tahun 2021 yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Sementara nilai rata-rata *Earning Growth* sebesar -1.770057 yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 4.410824 yang berarti *Earning Growth* mencerminkan perubahan yang besar.

2. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai minimum sebesar -108.832 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2017, hal ini disebabkan oleh nilai beban usaha yang tinggi jika dibandingkan dengan pendapatannya. Sedangkan *Gross Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai maksimum 0.343 yaitu pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016, hal ini terjadi karena nilai pendapatan atau penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beban perusahaan. Sementara nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar -3.623629 yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 18.37461 yang berarti *Gross Profit Margin* mencerminkan perubahan yang besar.

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai minimum sebesar -190.126 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2017, hal ini disebabkan oleh nilai beban dan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai maksimum sebesar 0.709 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2019, hal ini disebabkan oleh pendapatan perusahaan di tahun 2019 memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan beban dan pajak perusahaan serta perusahaan mampu mengatur beban dengan baik. Sementara nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar -8.821543 yang lebih rendah dibandingkan

dengan standar deviasi sebesar 34.69495 yang berarti *Net Profit Margin* mencerminkan perubahan yang besar.

4. Return on Asset

Return on Asset pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai minimum sebesar -33.105 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2020, hal ini disebabkan oleh tingginya nilai aset dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Selanjutnya *Return on Asset* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai maksimum sebesar 0.654 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2019, hal ini disebabkan oleh tingginya nilai pendapatan dibandingkan dengan nilai aset perusahaan. Sementara nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar -1.252657 yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 5.640147 yang berarti *Return on Asset* mencerminkan perubahan yang besar.

5. Return on Equity

- *Return on Equity* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai minimum sebesar -0.336 yaitu pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk tahun 2016, hal ini disebabkan oleh tingginya nilai ekuitas dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* pada perusahaan telekomunikasi memiliki nilai maksimal sebesar 0.691 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk tahun 2015, hal ini disebabkan oleh nilai pendapatan perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Sementara nilai rata-rata *Return on Equity* sebesar 0.051857 yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.231613 yang berarti *Return on Equity* mencerminkan perubahan yang besar.

4.1.2 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model statistik yang optimal serta menganalisis data yang ada. Uji pemilihan model membantu dalam memilih model yang memberikan penjelasan terbaik terhadap data, menghasilkan prediksi yang akurat, dan mengandung asumsi yang sesuai dengan data.

1. Uji Chow

Tabel 4. 3 Uji Chow

Effect Test	Probability
Cross-section F	0.1607

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3, menunjukkan uji *chow* memiliki nilai probabilitas *cross-section* F sebesar $0.1607 > 0.05$, artinya model *common effect* yang terbaik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Test Summary	Probability
Cross-section Random	0.1272

Sumber: Data diolah Eviews 12

● Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4, menunjukkan uji *hausman* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1272 > 0.05$, artinya model *random effect* yang terbaik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis
	Both
Breusch-Pagan	0.3802

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan uji *lagrange multiplier* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3802 > 0.05$, artinya model *common effect* yang terbaik dibandingkan dengan model *random effect*. Selanjutnya penelitian ini akan menentukan kesimpulan dari berbagai tahap pengujian uji pemilihan model.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Keputusan Pemilihan Model
Uji Chow	0.1607	Common Effect Model
Uji Hausman	0.1272	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0.3802	Common Effect Model

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan berbagai tahapan, yaitu tahap pertama dengan uji *chow* menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0.1607 > 0.05$, berarti model yang ditentukan adalah *common effect*. Tahap kedua dengan uji *hausman* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1272 > 0.05$, berarti model yang ditentukan adalah *random effect*. Tahap ketiga dengan uji *lagrange multiplier* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3802 > 0.05$, berarti model yang ditentukan adalah *common effect*. Kesimpulan dari beberapa uji model yang telah dilakukan adalah model *common effect* yang merupakan model terbaik untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

4.1.3 Estimasi Regresi Data Panel

1. Model Common Effect

Model *common effect* adalah suatu metode yang digunakan dalam analisis data panel yang cukup sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Hasil dari uji model *common effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Model Common Effect

Uji t				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-1.328235	-1.84039	0.0756	
GPM	0.00415	0.042122	0.9667	Tidak Signifikan
NPM	-0.017059	-0.326121	0.7466	Tidak Signifikan
ROA	0.414703	3.41905	0.0018	Positif dan Signifikan
ROE	-1.114368	-0.379024	0.7073	Tidak Signifikan
Uji F				
Variable	F-Statistic	Prob.	Keterangan	
EG				
GPM				
NPM	3.029764	0.032751	Signifikan	
ROA				
ROE				
Koefisien Determinasi (R-Square)			0.192764	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.7 probabilitas uji F pada model *common effect* menunjukkan nilai sebesar $0.032751 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa *Gross*

Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Sementara nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.192764 yang berarti *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity* memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap perubahan *Earning Growth*, namun sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel atau faktor diluar model penelitian.

2. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* yaitu model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap dari perbedaan intersepanya. Hasil dari uji model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Model Fixed Effect

Uji t				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.934256	-4.638208	0,0001	
GPM	-0.020618	-0.333957	0,7411	Tidak Signifikan
NPM	0.010728	0.306076	0,7620	Tidak Signifikan
ROA	0.502532	5.873914	0,0000	Positif dan Signifikan
ROE	-3.594016	-6.733169	0,0000	Negatif dan Signifikan
Uji F				
Variable	F-Statistic	Prob.	Keterangan	
EG				
GPM				
NPM	11.35636	0.000001	Signifikan	
ROA				
ROE				
Koefisien Determinasi (R-Square)			0.709031	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.8 probabilitas uji F pada model *Fixed Effect* menunjukkan nilai sebesar $0.000001 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Sementara nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.709031 yang berarti seluruh variabel bebas

memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap perubahan *Earning Growth*, namun sisanya yaitu 30% dipengaruhi variabel atau faktor diluar model penelitian.

3. Model Random Effect

Model *random effect* yaitu model yang memiliki tujuan untuk mengestimasi variabel gangguan yang saling terkait antara waktu dan individu Hasil dari uji Model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Model Random Effect

Uji t				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-1.328235	-1.935182	0.0624	
GPM	0.00415	0.044292	0.965	Tidak Signifikan
NPM	-0.017059	-0.342919	0.7341	Tidak Signifikan
ROA	0.414703	3.595153	0.0011	Positif dan Signifikan
ROE	-1.114368	-0.398546	0.6931	Tidak Signifikan
Uji F				
Variable	F-Statistic	Prob.	Keterangan	
EG				
GPM				
NPM	3.029764	0.032751	Signifikan	
ROA				
ROE				
Koefisien Determinasi (R-Square)				0.192764

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.9 probabilitas uji F pada model *Random Effect* menunjukkan nilai sebesar $0.032751 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Sementara nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.192764 yang berarti seluruh variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap *Earning Growth*, namun sisanya yaitu 81% dipengaruhi variabel / faktor diluar model penelitian.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari uji pemilihan model yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *common effect*, hal ini dikarenakan hasil dari ketiga uji tersebut menyatakan bahwa model *common effect* merupakan model yang terbaik.

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Data Panel

Uji t				
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-1.328235	-1.84039	0.0756	
GPM	0.00415	0.042122	0.9667	Tidak Signifikan
NPM	-0.017059	-0.326121	0.7466	Tidak Signifikan
ROA	0.414703	3.41905	0.0018	Positif dan Signifikan
ROE	-1.114368	-0.379024	0.7073	Tidak Signifikan
Uji F				
Variable	t-Statistic	Prob.	Keterangan	
EG				
GPM				
NPM	3.029764	0.032751	Signifikan	
ROA				
ROE				
Koefisien Determinasi (R-Square)				0.192764

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari analisis regresi data panel yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.192764 atau 19% memiliki arti bahwa nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Earning Growth* perusahaan telekomunikasi sebesar 19%, sedangkan sisanya yaitu 81% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan nilai F hitung sebesar $3.029764 > F$ tabel 2.68 dengan nilai signifikan $0.032751 < 0.05$, maka hipotesis null (H_0) ditolak

dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

3. Uji t

1) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Earning Growth*

Variabel *Gross Profit Margin* (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.042122 < t \text{ tabel } 2.034$ dan nilai signifikan $0.9667 > 0.05$, maka hipotesis null (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut memiliki arti yaitu *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*

- Variabel *Net Profit Margin* (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.326121 < t \text{ tabel } 2.034$ dan nilai signifikan $0.7466 > 0.05$, maka hipotesis null (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut memiliki arti yaitu *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*.

3) Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Earning Growth*

Variabel *Return on Asset* (X_3) menunjukkan nilai t hitung sebesar $3.41905 > t \text{ tabel } 2.034$ dan nilai probabilitas $0.0018 < 0.05$, maka hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut memiliki arti yaitu *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.414703, artinya setiap kenaikan 1% pada *Return on Asset*, maka *Earning Growth* akan mengalami peningkatan sebesar 41,4%.

4) Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Earning Growth*

Variabel *Return on Equity* (X_3) menunjukkan nilai t hitung sebesar $0.379024 < t \text{ tabel } 2.034$ dan nilai signifikan $0.7073 > 0.05$, maka hipotesis null (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut memiliki arti yaitu *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Earning Growth*

Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang semula menyatakan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan & Sitohang (2018); Dewi & Silvia (2021); Kalsum (2021); Nurjayanti & Sulistiyowati (2021) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*.

Perubahan *Gross Profit Margin* baik kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh beban usaha yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi *Earning Growth*, kemungkinan perusahaan lebih mengutamakan meningkatkan jumlah aktiva yang tersedia untuk memaksimalkan laba yang berdampak terhadap pertumbuhan laba.

- Untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan secara langsung, kemungkinan *Gross Profit Margin* tidak selalu berdampak langsung terhadap *Earning Growth* perusahaan telekomunikasi, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *Return on Asset*. *Gross Profit Margin* hanya mempertimbangkan biaya langsung yang terkait dengan produksi dan penyediaan jasa. Perusahaan mungkin memilih untuk mengorbankan margin laba kotor dengan menawarkan harga yang lebih kompetitif untuk meningkatkan pangsa pasar dan memicu pertumbuhan penjualan. Selain itu mempertimbangkan biaya tidak langsung seperti biaya *overhead*, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya lainnya. *Gross Profit Margin* hanya memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan, sehingga bukan merupakan faktor yang menentukan *Earning Growth*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Growth*

Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang semula menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ravasadewa & Fuadati (2018); Dianitha, et al. (2020); Zahara, et al. (2023); Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*.

Perubahan *Net Profit Margin* baik kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh beban usaha dan pajak yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi *Earning Growth*, kemungkinan perusahaan lebih mengutamakan meningkatkan jumlah aktiva yang tersedia untuk memaksimalkan laba yang berdampak terhadap pertumbuhan laba.

Pada umumnya *Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada *Earning Growth* perusahaan, tetapi tidaklah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan *Earning Growth* perusahaan telekomunikasi yang lebih dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *Return on Asset*. Selain itu kemungkinan *Earning Growth* perusahaan telekomunikasi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti strategi bisnis, inovasi, dan perubahan pasar. Perusahaan telekomunikasi lebih mengutamakan *Net Profit Margin* untuk meningkatkan investasi dalam kebutuhan inovasi dan pengembangan produk. Hal ini dapat memperluas pangsa pasar untuk memperkuat daya saingnya dalam pasar. Dengan meningkatkan investasi yang tinggi, perusahaan akan memiliki sumber daya keuangan yang lebih kuat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengembangan bisnis yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan penjualan di masa depan.

3. Pengaruh Return on Asset Terhadap Earning Growth

Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*. Nilai koefisien pada perhitungan *Return on Asset* terhadap *Earning Growth* memiliki hasil yang positif. Ketika *Return on Asset* bernilai positif, maka *Return on Asset* berbanding searah dengan *Earning Growth*, yang berarti jika nilai *Return on Asset* meningkat maka nilai *Earning Growth* juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya.

Return on Asset mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* yang tinggi secara langsung menunjukkan pertumbuhan penjualan yang tinggi, sehingga dapat memberikan fondasi yang lebih baik untuk pertumbuhan laba di masa depan. Perusahaan dengan *Return on Asset* yang tinggi biasanya memiliki efisiensi operasional yang lebih baik dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang digunakan. Perusahaan yang efisien dalam

menghasilkan laba dari asetnya cenderung memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan penjualan di masa depan. Pertumbuhan penjualan biasanya terkait dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu yang menjadi indikator penting dari kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Selain itu salah satu faktor lain perusahaan juga perlu mengelola biaya yang efektif dan efisien untuk meningkatkan laba dengan cara mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu atau inefisien dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Earning Growth*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafitri, et al. (2022); Puspitasari & Purwanti (2019); Napitupulu (2019); Lestari & Sulastri (2021); Pawe & Susanto (2021); Panjaitan (2018); Fadilah & Sitohang (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Growth*.

4. Pengaruh Return on Equity Terhadap Earning Growth

Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang semula menyatakan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, et al. (2021); Dewi & Silvia (2021); Sundari & Satria (2021); Satria & Riffani (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Growth*.

Perubahan *Return on Equity* baik kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh penggunaan modal yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi *Earning Growth*, kemungkinan perusahaan lebih mengutamakan meningkatkan jumlah aktiva yang tersedia untuk memaksimalkan laba yang berdampak terhadap *Earning Growth*.

Pada umumnya *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan ekuitas oleh perusahaan untuk menghasilkan *Earning Growth*. Meskipun *Return on Equity* sebagai salah satu rasio penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan secara langsung, namun kemungkinan tidak berpengaruh terhadap *Earning Growth* perusahaan telekomunikasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *Return on Asset*. *Return on Equity* dapat

memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan, sehingga bukan satu-satunya faktor yang menentukan *Earning Growth*. Kemungkinan perusahaan telekomunikasi membutuhkan tambahan modal baru, penggunaan utang yang signifikan, perubahan ekuitas dalam struktur pemegang saham, keputusan manajemen dan faktor operasional, sehingga *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Earning Growth*.

